

**TERCAPAINYA LIMA KEBUTUHAN BERTINGKAT
TOKOH PIP DALAM NOVEL *GREAT EXPECTATION*
KARYA CHARLES DICKENS**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)



OLEH

S.KARTIKA

Nim

04130029

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA FAKULTAS SASTRA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS S-1
JAKARTA 2008**

Skripsi Sarjana yang berjudul

**TERCAPAINYA LIMA KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA
TOKOH PIP DALAM NOVEL *GREAT EXPECTATION*
KARYA CHARLES DICKENS**

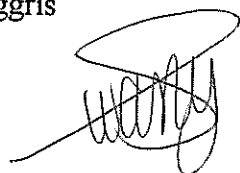
Oleh:

**S.Kartika
04130029**

Disetujui untuk diujikan sidang Skripsi Sarjana, oleh

Mengatahui,

Ketua Jurusan
Sastra Inggris



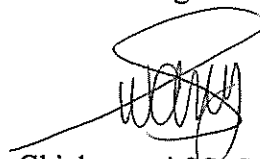
(Swany Chiakrawati SS, Spsi, MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II



(Swany Chiakrawati SS, Spsi, MA)

Skripsi Sarjana yang Berjudul

**TERCAPAINYA LIMA KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA
TOKOH PIP DALAM NOVEL *GREAT EXPECTATION*
KARYA CHARLES DICKENS**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 11 Februari 2008 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji

(Dr. Hj Albertine S. Minderop, MA)

Ketua Panitia/Penguji

(Drs. Rusdy M. Yusuf, Msi)

Pembaca/Penguji

(Swany Chiakrawati SS, Spsi, MA)

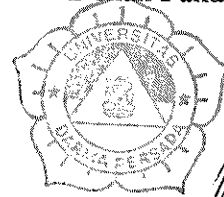
Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris

(Swany Chiakrawati SS, Spsi, MA)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj Albertine/S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul

**TERCAPAINYA LIMA KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA
TOKOH PIP DALAM NOVEL *GREAT EXPECTATION*
KARYA CHARLES DICKENS**

Oleh:

**S.Kartika
04130029**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj Albertine S. Minderop, MA, dan Ibu Swany Chiakrawati SS, Spsi, MA, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya di Jakarta pada 11 Februari 2008

Saya,

S.KARTIKA

KATA PENGANTAR

Kehadirat Allah SWT, saya memanjatkan doa, terima kasih dan rasa syukur yang tidak terhingga atas selesainya penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dari keseluruhan masa perkuliahan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Sebagai manusia yang penuh kekurangan dan kekhilafan, saya menyadari bahwa skripsi ini bukanlah sesuatu yang sempurna. Meskipun demikian, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan tidak sekedar menjadi tambahan koleksi perpustakaan.

Tanpa mengurangi rasa hormat, saya dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktunya dan pemikirannya untuk membimbing saya dalam menulis skripsi ini.
2. Swany Chiakrawati SS, Spsi, MA, selaku dosen pembimbing dan pembaca yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing saya, serta memeriksa dan membaca skripsi ini.
3. Agustinus Haryana, SS, M.Hum, selaku pembimbing Akademis yang banyak meluangkan waktu dan memberikan kritik dan saran untuk saya, baik itu dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
4. Papa dan Mama yang tercinta, yang selalu sabar mengajarkan anaknya (saya) tentang kehidupan.
5. Seluruh dosen-dosen pengajar saya di Darma Persada yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
6. Zhab.Com '04 (Ariza, Tika, Mutiara, Reni, Hilmy) yang selalu ada disaat saya senang dan sedih. Khususnya Ariza yang tidak pernah jenuh memberikan saran dan kritik dan memotivasi saya agar jadi yang terbaik.
7. "My Arie" kekasih yang selalu setia ada disamping saya.
8. Keshia, sahabat luar kampus yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

9. Yunita, kakak angkat saya yang paling saya sayangi, yang selalu memberikan nasehat-nasehat yang sangat berarti sekali bagi hidup saya.
10. Jakarta RedLine Community, tim mobil saya, yang selalu mendukung saya dalam berbagai macam hal, baik di kampus maupun di luar kampus.
11. Elly (Jepang'04), terima kasih banyak buat dorongan-dorongan yang membuat saya semangat.
12. Anak-Anak Castel Burger yang selalu menghibur dikala saya sedang sedih.
13. Alvin, Fandy, Ari, dan Erik kakak angkat saya yang sangat baik dan selalu setia temani saya.
14. Dessy Amelia, Inggris'04, teman yang selalu setia mendengarkan keluh dan kesah saya dan memberikan masukan-masukan yang baik.
15. Anis si Mrs. Foto copy, yang selalu sedia mengcopy buku-buku pelajaran untuk temen-temannya.
16. Santy dan Itha Mustopo, terima kasih buat masukan-masukannya kepada saya untuk skripsi ini.
17. Semua teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Jakarta, 11 Februari 2008

Saya

(S.Kartika)

DAFTAR ISI

| Daftar Isi | Hal |
|--|-------|
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1-4 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 4 |
| D. Perumusan Masalah..... | 4-5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| F. Landasan Teori..... | 5-9 |
| G. Metode penelitian..... | 10 |
| H. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| I. Sistematika Penyajian..... | 10 |
| | |
| BAB II ANALISIS ALUR, LATAR, DAN KARAKTERISASI TOKOH DALAM NOVEL <i>GREAT EXPECTATION</i> KARYA CHARLES DICKENS | |
| | |
| A. Alur | |
| 1. Eksposisi | 11-12 |
| 2. Komplikasi..... | 13-14 |
| 3. Krisis..... | 15-16 |
| 4. Falling Action..... | 16-18 |
| 5. Resolusi..... | 18-20 |
| | |
| B. Latar | |
| 1. Latar Tempat..... | 20-23 |
| 2. Latar Suasana..... | 23-25 |
| | |
| C. Analisis Perwatakan | |
| 1. Tokoh Pip: | |
| a. Melalui metode Apa yang dikatakan penutur (<i>Showing: what is being said</i>) | 25-27 |
| b. Melalui metode <i>Point of View: First person point of view</i> | 27-31 |
| 2. Tokoh Joe: | |
| a. Melalui metode sudut pandang pesona pertama – “aku” tokoh utama..... | 31-32 |
| b. Melalui metode Apa yang dikatakan penutur (<i>Showing: what is being said</i>) | 32 |
| 3. Tokoh Estella: | |
| a. Melalui metode Apa yang dikatakan penutur (<i>Showing: what is being said</i>) | 32-33 |
| b. Melalui metode sudut pandang pesona pertama – “aku” tokoh utama..... | 34 |
| c. Melalui <i>characterization through dialogue: the speaker tone of voice, stress, dialect, and vocabulary</i> | 35 |

| | |
|---|-------|
| 4. Tokoh Miss Havisham: | |
| Melalui <i>characterization through dialogue: the speaker tone of voice, stress, dialect, and vocabulary</i> | 35-36 |
| 5. Tokoh Mr. Jaggers: | |
| a. Melalui metode Apa yang dikatakan penutur (<i>Showing: what is being said</i>) | 36-37 |
| b. Melalui metode sudut pandang pesona pertama – “aku” tokoh utama (<i>Point of View: First person point of view</i>)..... | 37 |
| 6. Tokoh Mr. Herbert | |
| Melalui metode Apa yang dikatakan penutur (<i>Showing: what is being said</i>) | 37-38 |

BAB III PSIKOLOGI KEPERIBADIAN KONSEP LIMA KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA TOKOH PIP DALAM NOVEL *GREAT EXPECTATION* KARYA CHARLES DICKENS

| | |
|--|-------|
| 1. Kebutuhan-Kebutuhan Fisiologi..... | 39 |
| 2. Kebutuhan Akan Rasa Aman..... | 40 |
| 3. Kebutuhan Akan Cinta dan Rasa Memiliki..... | 41-42 |
| 4. Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri..... | 42-44 |
| 5. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri..... | 44-45 |

BAB IV

TERCAPAINYA LIMA KEBUTUHAN BERTINGKAT TOKOH PIP DALAM NOVEL *GREAT EXPECTATION* KARYA CHARLES DICKENS

| | |
|--|-------|
| A. Tercapainya Kebutuhan Fisiologis Pada Tokoh Pip | |
| 1. Kehidupan sebagai seorang anak yatim piatu..... | 46 |
| 2. Perjuangan hidup bersama paman dan bibinya di Churtyard..... | 46-47 |
| 3. Ambisi Pip mencapai kebutuhan sandang, pangan dan papan..... | 47 |
| B. Tercapainya Kebutuhan Akan Rasa Aman Pada Tokoh Pip | |
| 1. Kehidupan Pip bersama Joe | 47-48 |
| 2. Tinggal di Churtyard bersama Mr dan Mrs Joe..... | 48 |
| 3. Proteksi Joe terhadap Pip..... | 48 |
| C. Tercapainya Kebutuhan Akan Rasa Cinta dan Rasa Memiliki Pada Tokoh Pip | |
| 1. Kisah kasih Pip dengan Estella..... | 49 |
| 2. Hubungan cinta Pip dan Estella yang terjadi di Satis House..... | 49 |
| 3. Sikap romantis Pip pada Estella dalam hubungan cinta mereka..... | 49-50 |

| | |
|--|-------|
| D. Tercapainya Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri Pada Tokoh Pip | |
| 1. Pengakuan diterimanya Pip dalam kelompok masyarakat kelas atas..... | 50 |
| 2. Kesuksesan Pip dalam pameran lukisannya di London..... | 50-51 |
| 3. Ambisi menggapai penghormatan sebagai orang ternama..... | 51 |
| E. Tercapainya Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri Pada Tokoh Pip | |
| 1. Kebebasan Pip dalam mengenal dunia orang-orang terpandang..... | 51-52 |
| 2. Kesempatan Pip dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai orang yang sukses di London..... | 52 |
| 3. Ambisi Pip mendapatkan Estella dan menjadi orang sukses yang terkenal..... | 52 |

BAB V

PENUTUP

| | |
|---------------------------|-------|
| A. Kesimpulan..... | 53-54 |
| B. Summary of Thesis..... | 55 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 56 |
|----------------------------|-----------|

| | |
|-------------------|-----------|
| SKEMA..... | 57 |
|-------------------|-----------|

| | |
|---------------------|-----------|
| ABSTRAK..... | 58 |
|---------------------|-----------|

| | |
|--------------------------------------|--------------|
| BIOGRAFI CHARLES DICKENS..... | 59-60 |
|--------------------------------------|--------------|

| | |
|----------------------------------|-----------|
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 61 |
|----------------------------------|-----------|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Charles Dickens adalah pencipta utama novel-novel yakni pada periode Victoria (1812-1870). Karya-karya yang dihasilkan umumnya merupakan apa yang disebut “novel-novel masalah” (problem novels). Dan tujuannya ialah untuk meningkatkan moral masyarakat, maka novel-novelnya juga disebut “novel-novel didatik”. Masa kecil Dickens berlangsung dalam suasana kemiskinan dan kesepian, dan pengalaman ini tidak pernah ia lupakan dan akan kita temukan kembali dalam cerita-cerita serta pelukisan-pelukisannya tentang nasib anak-anak miskin yang sangat memilukan hati. Waktu menginjak usia dewasa ia bekerja sebagai pegawai rendah dalam kantor pengadilan, dimana ia dapat mengetahui kelemahan-kelemahan hukum waktu itu yang sering tidak membedakan antara musuh-musuh masyarakat dan korban-korban sistem masyarakat itu. Masih dalam usia muda ia menjadi wartawan dan kemudian bahkan editor terbitan berkala, yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengembangkan gaya bahasa yang lancar dan enak dibaca, dan juga untuk mengetahui cerita-cerita apa dan bagaimana yang kiranya cocok dengan selera pembaca. Kemudian sebagai seorang yang berbakat aktor ia dapat dengan mudah melihat kemungkinan-kemungkinan dramatis dalam berbagai macam situasi, dan juga sifat-sifat khas orang-orang yang ia jumpai, yang semuanya ia ciptakan kembali dalam novel-novelnya, mungkin dengan perubahan-perubahan yang perlu guna menyenangkan pembacanya.¹

Seperti yang telah dinyatakan, tujuan utama novel-novel Dickens ialah memberantas kepincangan-kepincangan dalam masyarakat dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan itu dan menggugah hati nurani masyarakat. Cara yang

¹ Samekto, SS, M.A *Ikhtisar Sejarah Kesusasteraan Inggris*. (Jakarta : Daya Wijaya, 1999), h 83-84

ditempuhnya adalah dengan menimbulkan rasa sedih dan rasa gembira yang silih berganti di dalam karya-karya yang diciptakannya. Misalnya dalam contoh yang akan dibahas yaitu novel *Great expectation*. Novel ini menceritakan tentang bagaimana perjuangan seorang yang bernama Pip dalam mencapai kehidupan yang lebih baik serta mencapai tujuan utamanya juga yakni pencapaian cintanya kepada seorang wanita yang sangat cantik bernama Estella. Dalam pencapaian itu Pip banyak sekali menghadapi rintangan. Cerita novel ini sangat menarik karena begitu menyentuh hati pembacanya. Dari novel tersebut, mungkin ada pengalaman Dickens yaitu berawal dari bawah dengan susah payah yang akhirnya menjadi terkenal seperti sekarang ini. Itu salah satu dari pengalaman hidupnya yang tidak akan mungkin bisa ia lupakan

Dalam novel *Great Expectation*, Dickens menceritakan tentang kehidupan seorang anak yatim piatu yang bernama Pip. Pip adalah seorang laki-laki yang sejak kecil diasuh oleh kakaknya, Mrs. Joe Gargery yang umurnya dua puluh tahun lebih tua darinya dan ia pun tinggal bersama kakak iparnya bernama Mr. Joe dan Pip sangat dekat dengan Mr. Joe. Orang tuanya telah meninggal sejak ia masih kecil, dan seumur hidupnya Pip belum pernah melihat kedua orang tuanya. Diawal cerita Ketika Pip mengunjungi makam kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya di halaman gereja, ia bertemu dengan seorang buronan yang melarikan diri. Buronan tersebut memaksa Pip untuk membantunya. Pip dengan polosnya membantu buronan tersebut, tetapi Pip tidak menceritakan kejadian ini kepada keluarganya, hanya kepada Joe saja karena ia sangat dekat dengan Joe dan Joe sangat baik padanya dibanding dengan kakak perempuannya. Joe merupakan inspirasi bagi Pip karena mereka mempunyai persamaan nasib. Beberapa hari kemudian Pip pergi ke rumah bibinya, yang bernama Mrs. Wopsle untuk sekolah dan di sana ia bertemu dengan gadis cantik yang sangat baik dan pintar bernama Bidy. Bidy membantu Pip belajar dan menjadi teman yang baik. Kemudian konflik dimulai ketika paman Pip yang bernama Mr.Pumblechook mengenalkan Pip kepada Miss.Havisham seorang wanita kaya yang akan membuat Pip menjadi lebih baik dan ketika Pip ke Satis House rumah dari Miss Havisham ia bertemu

dengan anak didiknya yang cantik bernama Estella, tetapi diawal-awal bertemu Estella sangat dingin dan angkuh pada Pip. Pip kecil kemudian jatuh cinta kepada Estella, tetapi Estella tidak menanggapinya, karena Pip adalah orang miskin. Karena hal itu pula Pip memiliki pengharapan yang sangat besar untuk menjadi orang yang terhormat agar Estella mau mencintainya. Di rumah Miss Havisham Pip tidak bekerja tetapi hanya menemani bermain kartu. Dibalik kebaikannya, Miss Havisham mengetahui bahwa Pip suka pada Estella, dan Miss Havisham mempunyai niat yang sangat buruk, yaitu ia ingin membuat Pip sakit hati karena Estella. Tujuannya hanya balas dendam kepada semua pria melalui Estella.

Ketika Pip mulai tumbuh dewasa, ada seorang pengacara yang bernama Mr. Jaggers mengajak Pip pergi ke London untuk menjadi seorang yang sukses. Dengan berat hati Pip pun pergi ke London meninggalkan, Joe dan Bidy. Great Expectation pertama adalah ketika Pip tiba di London dan ia menjadi seorang yang sukses, banyak perubahan dalam diri Pip, ia menjadi tampan, punya pendidikan dan pekerjaan. Pip juga dibantu oleh Mr. Jagger, yang memberikan modalnya kepada Pip. Magwitch juga ikut membantu Pip agar Pip menjadi seorang yang sukses. Pip berteman dengan Herbert, Herbert adalah teman yang baik untuk Pip, ia selalu membantu Pip dan Herbert juga yang menceritakan tentang masa lalu Miss Havisham yaitu ketika dia ditinggal oleh seorang pria di altar gereja oleh karena itu Miss Havisham ingin balas dendam kepada semua pria melalui Estella dan Pip sangat terkejut mendengar cerita itu. Miss Havisham pun akhirnya meninggal karena terbakar. Kakak Pip akhirnya meninggal karena sakit dan Joe sangat sedih sekali dan Pip berusaha untuk menghibur Joe yang sedang sedih. Pip sadar ternyata yang membantunya selama ini ternyata bukan Miss Havisham akan tetapi Magwitch yang dulu adalah seorang buronan yang pernah dia tolong. Kemudian ketika Pip kembali untuk bertemu Estella, Estella mengatakan bahwa ia telah menikah dengan Drummle, Pip terkejut kembali mendengar hal itu. Pip sakit dan Joe yang merawatnya, Joe bilang pada Pip bahwa ia akan menikah dengan Bidy, Pip sangat terkejut ketika mengetahui wanita yang pernah disukainya bernama Bidy telah menikah dengan Joe, kakak

iparnya. Walaupun hatinya sedih Pip tetap senang karna mungkin itu yang terbaik untuk Bidy dan Pip percaya pada Joe pasti akan membahagiakan Bidy dan tidak akan mengecewakan Pip. Magwitch dipenjara, usaha Pip menjadi tidak lancar seperti biasanya. Di akhir cerita Estella telah berpisah dengan Drummle, tetapi cinta Pip pun ditolak oleh Estella, walaupun sebenarnya Estella juga sangat mencintai Pip. Ia sadar bahwa cintanya kepada Estella hanya semu semata. Miss Havisham telah mempermainkan dengan menggunakan Estella tetapi diakhir cerita Pip dan Estella berkomitmen untuk berteman saja. Mengetahui semua itu, Pip mencoba bersikap dewasa dan mencoba untuk hidup dengan membuka lembaran baru dalam hidupnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, saya mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah adanya usaha dalam mencapai lima kebutuhan bertingkat teori Maslow yang dilakukan oleh tokoh Pip yang berakhir dengan ironi. Asumsi saya terhadap tema penelitian ini adalah usaha pencapaian lima kebutuhan bertingkat pada tokoh Pip dalam konsep psiko kepribadian teori Maslow yang berakhir dengan ironi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, saya membatasi penelitian ini pada penggunaan konsep psikologi kepribadian Maslow yaitu kebutuhan bertingkat terhadap karakter tokoh Pip yang berakhir dengan ironi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah berikut apakah benar usaha pencapaian lima kebutuhan bertingkat pada tokoh Pip dalam konsep psiko kepribadian teori Maslow yang berakhir dengan ironi. Untuk menjawabnya, saya merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah novel ini dapat ditelaah melalui bagian latar, alur, karakterisasi, dan tema.
2. Apakah pendekatan kebutuhan bertingkat dapat digunakan untuk menelaah novel ini.
3. Apakah tema novel dapat dibangun dengan kajian latar, alur, karakterisasi, dan tema serta pendekatan kebutuhan bertingkat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, menunjukkan bahwa tema dari novel ini adalah usaha pencapaian lima kebutuhan bertingkat pada tokoh Pip dalam konsep psiko kepribadian teori Maslow yang berakhir dengan ironi. Maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Menelaah melalui bagian latar, alur, karakterisasi, dan tema.
2. Analisis novel ini melalui pendekatan psikologi kepribadian teori Maslow yakni lima kebutuhan bertingkat.
3. Analisis tema novel ini dengan menelaah melalui bagian latar, alur, karakterisasi, dan analisis tema melalui pendekatan psikologi kepribadian teori Maslow yakni lima kebutuhan bertingkat.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan psikologi kepribadian. Teori sastra atau unsur-unsur intrinsik yang digunakan adalah:

a. Alur

Alur atau plot adalah suatu rangkaian peristiwa dari sebuah cerita drama ataupun novel yang menjadi satu kesatuan utuh.

Alur (plot) mempunyai lima bagian yaitu *eksposisi, komplikasi, krisis, falling action, dan resolusi*.²

1. Eksposisi (Exsposition)

Eksposisi adalah bagian awal dari alur yang memberikan informasi yang penting tentang latar belakang, pengaturan tempat kejadian, membangun situasi kejadian, dan juga waktu kejadian. Eksposisi juga bisa disebut awal pengenalan-pengenalan para tokoh dalam cerita.³

2. Komplikasi (Complication)

Komplikasi adalah bagian dari cerita dimana permasalahan-permasalahan yang ada mulai timbul yang akan menjadi suatu konflik dalam cerita.⁴

3. Krisis (Crisis)

Setelah tadi adanya komplikasi atau permasalahan-permasalahan timbul, krisis adalah puncak dari permasalahan yang serius.⁵

4. Falling action

Ini adalah bagian dimana masalah-masalah yang ada sudah mulai mereda dan akan menuju pada penyelesaian masalah.⁶

² Pickering James H. and Jeffrey D. Hooper. 1980. *Concise Companion to Literature*. New York: Macmillan Publishing, h 13

³ *Ibid*, h16

⁴ *Ibid*, h 17

⁵ *Ibid*, h 17

⁶ *Ibid*, h 17

5. Resolusi (Resolution)

Resolusi adalah bagian akhir dari cerita dan juga adanya penyelesaian masalah yang menuju pada kesimpulan suatu cerita.⁷

b. Latar

Latar atau setting adalah tempat atau waktu dimana cerita itu terjadi. Metode latar yang digunakan dalam novel ini adalah *setting as background for action* dan *setting as a means of creating appropriate atmosphere*.⁸

1. *Method Setting as Background for Action* (latar belakang dari aksinya) adalah latar dimana kejadian itu berlangsung (latar tempat)⁹
2. *Method Setting As A Means Of Creating Appropriate Atmosphere* adalah latar suasana yang mendukung aksi yang sedang berlangsung dalam suatu cerita¹⁰

c. Karakterisasi

Karakter dalam kesusastraan dapat berarti orang atau tokoh yang terlibat dalam sebuah cerita. Untuk menganalisa penokohan dalam sebuah cerita diperlukan metode penokohan. Dalam Novel *Great Expectations* metode penokohan yang penulis gunakan ada tiga jenis yaitu metode *telling* dan *showing*, sudut pandang pesona pertama – “aku” tokoh utama (*first person point of view*).

⁷ *Ibid*, h 17

⁸ *Ibid*, h 38

⁹ *Ibid*, h 38

¹⁰ *Ibid*, h 40

1. Metode Tidak Langsung (*Showing*) yang digunakan dalam Novel **Great Expectations** adalah karakterisasi yang menyertakan pengarang di luar cerita. si pengarang hanya mengikuti dan membiarkan para tokoh dalam cerita itu mengembangkan dirinya sendiri secara dialog yaitu *what's being said (apa yang dikatakan)*. Dengan metode ini kita menganalisa karakter dari apa yang dikatakan langsung oleh tokoh tersebut.¹¹

2. Metode Langsung (*Telling*) adalah karakterisasi berdasarkan komentar-komentar awal yang langsung disampaikan oleh pengarang. Terdapat beberapa metode dalam Telling tetapi dalam novel ini hanya digunakan beberapa metode yaitu Characterization Through Dialogue: *The Speaker Tone of Voice, Stress, Dialect, and Vocabulary* (Nada, Suara, Tekanan, Dialek, dan Kosa Kata Penutur) yaitu menganalisis karakter melalui tekanan suara atau dialek dan juga tata bahasa yang digunakan oleh tokoh itu¹²

3. Sudut Pandang Pesona Pertama “aku” Tokoh Utama (Point of View: First-person Participant). *First-Person Participant* atau “Aku” sebagai tokoh utama. Tokoh utama berperan sebagai pencerita yang ikut berperan sebagai tokoh utama, melaporkan cerita dari sudut pandang “saya” atau “I” dan menjadi focus atau pusat cerita.¹³

Setelah unsur-unsur intrinsik, saya juga menggunakan unsur ekstrinsik dalam novel ini yakni diawali apa yang dimaksud dengan psikologi sastra dan hubungan psikologi sastra dengan psikologi serta psikologi kepribadian. Psikologi adalah

¹¹ Pickering James H. and Jeffrey D. Hooper. 1980. *Concise Companion to Literature*. New York: Macmillan Publishing, h 32

¹² *Ibid*, h 33

¹³ *Ibid*, h 50

ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia.¹⁴ Pendekatan psikologi yang akan saya gunakan pada novel ini adalah teori kepribadian humanistik, **Maslow**: lima kebutuhan bertingkat pada tokoh Pip. Teori lima kebutuhan bertingkat yakni:

1. Kebutuhan-Kebutuhan Fisiologi

Kebutuhan-kebutuhan fisiologi adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasnya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Contohnya ialah: air, udara, oksigen, makan ataupun minum.¹⁵

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan yang dominant dan menuntut pemuas. Contohnya adalah kebutuhan akan dilindungi oleh seseorang¹⁶

3. Kebutuhan Akan Cinta dan Rasa Memiliki

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain.¹⁷

4. Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri

Kebutuhan akan rasa harga diri suatu penghormatan terhadap diri sendiri dan orang lain.¹⁸

5. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi pada teori Maslow. Seseorang pasti ingin menjadi lebih baik sesuai keinginannya, untuk itu seseorang harus menggunakan segenap kemampuannya atau potensi yang dimilikinya.¹⁹

¹⁴ Minderop, Albertine-Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud. 2000

¹⁵ Koeswara. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco, 1991.

¹⁶ *Ibid*, h 121

¹⁷ *Ibid*, h 123

¹⁸ *Ibid*, h 125

¹⁹ *Ibid*, h 126

G. Metode Penelitian

Saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis *Great Expectation* karya *Charles Dickens*, dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretative yakni menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu dari khusus ke umum.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru serta saya yakin melakukan penelitian ini adalah sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan tentang sastra.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam novel ini adalah sebagai berikut. Bab I berjudul pendahuluan berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian. Bab II berisi: analisis unsur-unsur intrinsik seperti: alur, latar, dan karakterisasi. Bab III berisi: analisis unsur ekstrinsik yaitu analisis psikologi teori Maslow lima kebutuhan bertingkat. Bab IV berisi tentang hubungan tema dalam novel melalui unsur sastra dan psikologi sastra. Bab V adalah penutupan yang berisi kesimpulan-kesimpulan saya setelah meneliti novel ini.